

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya. Pendidikan juga dapat dikatakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Tenaga pendidik juga bertugas melayani peserta didik dalam proses belajar mengajar dan bertugas menilai atau mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Sehingga dengan demikian sekolah mampu mengantarkan peserta didik untuk hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Tugas pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan mental. Sebagai subsistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani di sekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat cabang olahraga itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan tidak menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah atau di luar sekolah. Dalam menumbuhkan sikap aktif dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sangatlah tidak mudah. Hal ini dibuktikan bahwa dalam proses belajar mengajar masih ada ditemukan siswa yang hanya diam dan bercerita dengan siswa yang lain. Tidak hanya kurangnya kemampuan tenaga

pendidik dalam menguasai materi ataupun teknik-teknik dasar, fasilitas olahraga di sekolah yang tidak memadai juga menjadi penyebab kurangnya minat siswa mengikuti pelajaran.

Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak materi cabang olahraga yang dipelajari oleh peserta didik termasuk didalamnya adalah olahraga permainan. Olahraga permainan terdiri dari dua yaitu olahraga permainan bola besar dan olahraga permainan bola kecil. Olahraga permainan bola besar terdiri dari beberapa cabang olahraga diantaranya sepakbola, bola voli, bola basket dan futsal. Sedangkan olahraga permainan bola kecil terdiri dari beberapa cabang olahraga yaitu tenis meja, tenis lapangan, softball, dan kasti. Permainan bola voli adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang bertujuan untuk menjatuhkan bola voli ke daerah lawan menggunakan tangan yang bertujuan untuk mendapatkan poin dan tiap tim dipisahkan oleh net. Bola voli juga salah satu cabang olahraga yang terdapat di kurikulum di semua jenjang pendidikan formal dan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 Lumbanjulu, pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi bola voli, masih banyak siswa yang belum memahami teknik-teknik dasar bola voli, khususnya dalam *passing* bawah. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana disekolah yang kurang hal ini dapat dilihat dari jumlah bola yang tersedia disekolah hanya 2 bola. Selain sarana dan prasarana yang kurang juga disebabkan oleh tenaga pendidik yang tidak menggunakan variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli. Tenaga pendidik hanya menjelaskan teori dan

mempraktekkan yang tersedia didalam buku pelajaran saja. Tanpa memikirkan mampu atau tidaknya siswa dalam memahami teknik dasar *passing* bawah bola voli tersebut. Hal ini yang menyebabkan siswa SMK Negeri 1 Lumbanjulu kurang aktif karena mereka lebih banyak diam dan siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton dengan hanya menggunakan 2 buah bola saja sehingga kesempatan siswa untuk melakukan *passing* bawah menjadi berkurang dan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Kesalahan umum yang tampak di lapangan yakni pada saat persiapan untuk melakukan *passing* bawah posisi kedua lengan tangan bagian bawah kurang lurus, tidak sejajar dan belum berporos pada bahu sehingga mempengaruhi gerakan dan arah bola, bola akan susah dikontrol dan tidak terarah.

Keterampilan tenaga pendidik dalam mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi kunci keberhasilan tenaga pendidik dalam mengajar. Jika tenaga pendidik kurang kreatif dalam mengolah pembelajaran maka hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa di SMK Negeri 1 Lumbanjulu Kelas XI RPL menurun (rendah). Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata siswa kelas XI yang belum mencapai ketuntasan masih lebih banyak yaitu 20 orang siswa (83%) dan siswa yang tuntas hanya 4 orang (17%) dari keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Dalam hal ini guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, dan tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih

tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi bola voli.

Alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan variasi pembelajaran dalam mengajarkan materi *passing* bawah bola voli. Variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli tersebut dapat berupa melambungkan bola keatas kemudian mem-*passing* bawah bola dengan kedua tangan, melakukan *passing* bawah dengan berpasangan, melakukan *passing* bawah secara berkelompok dimana satu orang berperan sebagai pelambung dan siswa yang lain melakukan *passing* bawah, kemudian variasi pembelajaran yang berbentuk lingkaran satu orang berada ditengah sebagai pelambung dan siswa yang lain melakukan *passing* bawah. Dengan variasi tersebut siswa akan lebih aktif untuk melakukan *passing* bawah dan kesempatan siswa untuk melakukan *passing* akan lebih banyak.

Dengan variasi pembelajaran *passing* bawah bola voli tersebut diharapkan tenaga pendidik lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode maupun strategi belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII RPL Lumbanjulu Tahun Ajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyampaian materi *passing* bawah yang dilaksanakan masih monoton dalam pembelajaran.
2. Siswa tidak aktif mengikuti proses pembelajaran.
3. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan keinginan siswa untuk belajar.
4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik tidak bervariasi sehingga terjadi kejenuhan dalam proses belajar mengajar.
5. Kemauan untuk bermain bola voli masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah.

Berkenaan dengan penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Penarapan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI RPL SMK Negeri 1 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2016/2017.” Pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penerapan variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada bola voli siswa kelas XII RPL SMK Negeri 1 Lumbanjuli Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Variasi pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Ajaran 2016/2017.”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran pada siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Ajaran 2016/2017.”

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *passing* bawah bola voli yang lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani SMK Negeri 1 Lumajang, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola

sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dengan peningkatan hasil belajar siswa maka akan meningkatkan mutu sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani.